

PENGEMBANGAN POTENSI DAN KREATIVITAS PEMUDA MELALUI *WORKSHOP* PENULISAN KREATIF

The Development of Youth Potential and Creativity through Creative Writing Workshop

Norma Atika Sari*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email:
normaatikasari@fib.unmul.ac.id

M. Natsir, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Indrawan Dwisetya Suhendi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.
Email: dwisetyaindrawan9@gmail.com

Fatimah Muhajir, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.
Email: fatimah@fib.unmul.ac.id

Abstract: *The main focus of this creative writing workshop activity is to recognize the potential of literary writing talents that exist in young people (students). In addition, this workshop also aims to ignite the creativity and innovation of the participants. The location of the workshop was held in Kutai Lama, Anggana Sub-district, Kutai Kartanegara on 19 - 22 June 2022. The activity plan consisted of: (1) distribution of questionnaires, (2) presentation of workshop material by trainers, (3) question and answer session (discussion with participants), and (4) creative writing practice by creating collaborative story fragments. At the end of the activity, many participants did not realize that there was potential for writing talent within them. Participants were also given a new perspective on the benefits of reading and writing literary works in exercising the power of imagination and creativity that are useful in almost all aspects of life.*

Keywords: *creative writing; student; potential; creativity.*

Abstrak: Fokus utama kegiatan *workshop* penulisan kreatif ini adalah mengenali potensi bakat menulis sastra yang ada di dalam diri pemuda (pelajar dan mahasiswa). Selain itu, *workshop* ini juga bertujuan memantik kreativitas dan inovasi para peserta. Lokasi *workshop* dilaksanakan di Kutai Lama, Kecamatan Anggana, Kutai Kartanegara pada tanggal 19 - 22 Juni 2022. Rancangan kegiatan berupa : (1) pembagian kuesioner, (2) pemaparan materi latihan oleh narasumber, (3) sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta, serta (4) praktik menulis kreatif dengan menciptakan fragmen cerita kolaboratif. Di akhir kegiatan banyak peserta yang sebelumnya tidak menyadari bahwa ada potensi bakat menulis dalam diri mereka. Peserta juga diberi pandangan baru tentang manfaat membaca dan menulis karya sastra dalam melatih daya imajinasi dan kreativitas yang berguna dalam hampir segala aspek kehidupan.

Kata kunci: penulisan kreatif; pelajar; mahasiswa; potensi; kreativitas.

A. PENDAHULUAN

Imajinasi dan kreativitas saling berkelindan satu dengan yang lain. Keduanya menjadi modal utama seseorang untuk bisa menghadirkan karya yang memiliki nilai *novelty* (kebaruan). Salah satu cara untuk dapat melatih daya imajinasi dan kreativitas adalah melalui karya seni dan sastra. Sayangnya, kedua hal tersebut terkadang tidak mendapatkan porsi pembelajaran yang cukup di bangku pendidikan formal. Padahal tidak kalah dengan ilmu sains dan ilmu sosial, ilmu seni dan sastra mampu memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat untuk masa depan siswa.

Di level pendidikan lanjut (perguruan tinggi), pengajaran seni dan sastra hanya dipelajari di jurusan terkait. Padahal kepekaan terhadap seni bisa melatih daya imajinasi, kreativitas dan estetika yang berkontribusi pada segala bidang kehidupan, termasuk sains dan ilmu sosial. Pemaparan tersebut menjadi latar belakang terselenggaranya program *workshop* penulisan kreatif ini. Selain bertujuan untuk melatih kreativitas dan kepekaan terhadap seni, *workshop* ini bertujuan untuk menggali potensi dalam diri peserta di bidang penulisan kreatif yang mungkin belum disadari.

Di sisi lain, di era ini terbuka kesempatan seluas-luasnya bagi penulis muda untuk bisa menerbitkan karyanya baik melalui penerbit mayor maupun penerbitan berbayar. Media daring juga berkontribusi pada penyaluran bakat dan kemampuan anak muda di bidang penulisan kreatif, misal melalui blog; beragam aplikasi novel digital; atau melalui beragam media sosial yang dapat berfungsi sebagai etalase karya kreatif.

May (2019: 44) menyebutkan bahwa keberanian kreatif adalah jenis keberanian yang paling penting yang dimiliki manusia. Keberanian kreatif adalah penjelajahan atas bentuk, simbol dan pola baru, sehingga memungkinkan terciptanya sebuah masyarakat baru. Setiap profesi mensyaratkan keberanian kreatif. Di era ini dan di masa depan dibutuhkan pribadi-pribadi yang berani menghadapi dan mengarahkan perubahan, untuk itu kreativitas adalah *skill* penting yang harus dimiliki anak muda.

Budaya menulis yang kurang di kalangan pelajar dan mahasiswa juga menjadi permasalahan yang menanti untuk dipecahkan. Menulis sendiri merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa. Tarigan (1968: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa seseorang diklasifikasikan menjadi 4 yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari perspektif ini, keterampilan menulis bersifat timbal balik dengan keterampilan membaca. Sedangkan keterampilan menyimak bersifat timbal balik dengan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan ini saling berkelindan satu dengan yang lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, diselegrakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Pengembangan Potensi dan Kreativitas Pemuda melalui *Workshop* Penulisan Kreatif”. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) menemukan dan mengembangkan potensi penulis di dalam diri peserta *workshop* yaitu pelajar dan mahasiswa, (2) melatih kreatifitas dan daya imajinasi peserta melalui penulisan kreatif.

B. METODE

Kegiatan pengabdian berjudul “Pengembangan Potensi dan Kreativitas Pemuda melalui *Workshop* Penulisan Kreatif” ini terselenggara berkat kerja sama dengan mitra yaitu IKAMAPA (Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Anggana) serta Karang Taruna Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Bentuk kegiatan berupa *workshop* di mana semua peserta terlebih dahulu (1) mengisi kuesioner awal. Setelahnya, (2) peserta mendapatkan materi *workshop*, di lanjut dengan (3) sesi

diskusi (tanya jawab), dan diakhiri dengan (4) praktik menulis bersama (menciptakan karya kolaboratif berbentuk fragmen cerita fiksi).

Profil peserta memang dibatasi sesuai dengan tujuan utama kegiatan yang diaparkan pada latar belakang, yaitu pelajar dan mahasiswa. Dalam konteks ini, peserta adalah warga yang berdomisili di kecamatan Anggana. Berikut deskripsi rencana kegiatan yang disusun oleh tim.

Tabel 1. Deskripsi Rencana Kegiatan

Nama Kegiatan	:	“Pengembangan Potensi dan Kreatifitas Pemuda melalui <i>Workshop</i> Penulisan Kreatif”
Hari/ Tanggal Pelaksanaan	:	Selasa, 21 Juni 2022
Lokasi	:	Kutai Lama, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara
Waktu	:	Pukul 19.00 - 22.00 WITA
Narasumber (Dosen)	:	Norma Atika Sari, M.Hum. Drs. M. Natsir, M.Pd. Indrawan Dwisetnya Suhendi, M.Hum. Fatimah Muhajir, M.Hum.
Tim Pelaksana (Mahasiswa)	:	Musdalipah NIM 1714015045 Dina Sri Ratnasari NIM 1714015030

Target sasaran peserta adalah pelajar dan mahasiswa yang tinggal di kecamatan Anggana yang tergabung dalam IKAPAMA (Ikatan Peklajar dan Mahasiswa Anggana) serta pemuda Kelurahan Sidomulyo yang difasilitasi oleh Karang Taruna Sidomulyo Kecamatan Anggana. Adapun secara rinci, susunan acara kegiatan *workshop* penulisan kreatif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Susunan Acara Kegiatan *Workshop* Penulisan Kreatif

Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
Senin	20/06/2022	10.00 - 12.00	Perjalanan Samarinda - Anggana
		12.00 - 13.00	Check In Penginapan
		14.00 - 17.00	Mengurus perijinan ke IKAMAPA dan Karang Taruna Sidomulyo
Selasa	21/06/2022	10.00 - 15.00	Mengurus persiapan pelaksanaan <i>workshop</i>
		19.00 - 19.30	Pembukaan/ Sambutan
		19.30 - 19.40	Pengisian Kuesioner pra- <i>workshop</i>
		19.40 - 20.30	Pemaparan Materi 1 - 3 oleh Narasumber
		20.30 - 21.00	Tanya jawab/ Diskusi
		21.30 - 21.55	Menyusun karya kreatif fragmen cerita (kolaboratif seluruh peserta)
	21.55 - 22.00	Penutupan	

C. PEMBAHASAN

1. Potensi dan Bakat pada Pelajar dan Mahasiswa

Mulyati (2019 : 3) menyebutkan bahwa bakat adalah kemampuan dasar yang masih terpendam di dalam diri setiap manusia yang dibawa sejak lahir. Biasanya bakat diikuti dengan minat, yaitu kecenderungan seseorang atau rasa senang terhadap sesuatu. Minat timbul sebagai akibat dari adanya bakat di dalam diri seseorang. Sedangkan potensi artinya kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Apabila bakat,

minat dan potensi dilatih dengan baik, maka akan bisa dicapai prestasi, yaitu kemampuan dalam bidang tertentu yang dioptimalkan dan dilatih secara konsisten.

Sistem pendidikan formal dengan kurikulum formal terkadang mengesampingkan aspek ini. Umumnya, prestasi siswa dan mahasiswa hanya dilihat dari prestasi akademiknya saja. Padahal ada bidang lain yang juga pantas diperhitungkan, misalnya prestasi di bidang seni, olahraga, atau pun keterampilan non akademis lain. Dikarenakan hanya memfokuskan perhatian pada aspek akademis, beragam prestasi non akademis ini terabaikan, salah satunya adalah keterampilan menulis kreatif.

Karya penulisan kreatif dibatasi pada karya-karya yang mengandung nilai imajinasi/fiksional dan seringnya ditulis dengan sudut pandang pemaknaan kedua atau konotatif. Luaran kerja penulisan kreatif adalah karya sastra; dapat berupa prosa, puisi, ataupun naskah drama. Keterbukaan informasi dan kemajuan teknologi saat ini membuka kesempatan sebesar-besarnya bagi para penulis pemula, yang biasanya masih berusia muda, untuk mempublikasikan hasil karya ciptaannya.

Kurangnya motivasi yang diberikan bagi bakat dan potensi generasi muda dalam kerja penulisan kreatif melahirkan keresahan tersendiri. Melalui kegiatan ini hendak disampaikan bahwa prestasi yang bisa diraih generasi muda bukan hanya prestasi akademis semata. Prestasi-prestasi non akademis-pun juga tidak kalah prestise dan bahkan bisa mengantarkan anak muda menemukan profesi atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat, potensi, dan minat mereka.

Di sisi lain, mempelajari dan bergelut dengan kerja kreatif penulisan sastra juga akan mengasah kepekaan seni generasi muda. Jika secara konsisten difasilitasi, maka jiwa seni para pemuda ini akan terasah. Kegiatan ini juga akan melatih kreativitas yang berguna bukan hanya dalam kerja penulisan kreatif, namun juga dalam segala aspek kehidupan.

2. Pentingnya Kreativitas bagi Pelajar dan Mahasiswa

Conny dalam Mulyati (2019: 24) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Ciri kreatifitas adalah; (a) aptitude yang meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*), serta (b) nonaptitude berupa rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Dari pengertian dan ruang lingkup “kreativitas” di atas, dapat dilihat bahwa kreativitas merupakan modal seseorang untuk bisa terampil dan cekatan menghadapi segala macam tantangan hidup. Lantas bagaimana cara mengasah kreativitas sedini mungkin? Salah satu caranya adalah dengan mengasah kemampuan kreatif di bidang penulisan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi 4 aspek, yaitu kemampuan menyimak, berbiacara, membaca dan menulis.

Menuangkan ide ke dalam tulisan kreatif bukan kerja yang mudah, apalagi jika tidak dibiasakan sejak dini. Terkadang bahkan ada yang tidak menyadari bahwa dalam dirinya ada potensi kemampuan menulis kreatif. Hal ini dimungkinkan terjadi karena tidak ada orang dewasa disekitarnya yang memperkenalkan tentang bacaan sastra. Remaja dan mahasiswa hanya diminta membaca buku teks akademis saja. Terkadang membaca sastra, seperti misal membaca buku komik dianggap hanya buang-buang waktu saja.

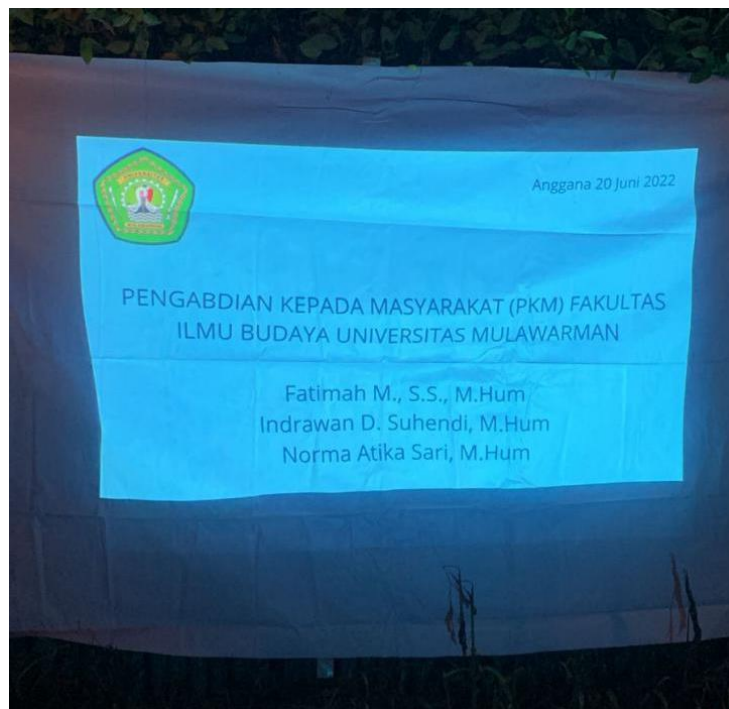
Padahal melalui sastra, daya imajinasi seseorang akan selalu aktif. Pada akhirnya kemampuan kreativitas seseorang akan senantiasa terasah. Beragam jenis bentuk sastra hibrida juga bisa dinikmati, seperti komik, film, musikalisasi puisi, bahkan *game*. Jadi cara berpikir yang menganggap hanya bacaan akademis saja yang baik dibaca, harus

mulai diubah. Kepekaan memecahkan masalah, keluasan ide dan kecerdikan seseorang justru dilatih dengan mengkonsumsi literasi non akademis.

3. Pembahasan Hasil Pelaksanaan *Workshop* Penulisan Kreatif

a. Pengisian Kuesioner Pra-Workshop

Kegiatan *workshop* dimulai dengan pengisian kuesioner yang berisi biodata dan pertanyaan seputar minat; pengetahuan tentang bacaan sastra Indonesia; serta pengetahuan dasar tentang penulisan kreatif sastra, berupa penulisan cerpen, novel, dan penulisan puisi. Jumlah peserta yang hadir malam itu sejumlah 30 orang dengan presentase kehadiran 40% siswa SMA dan 60% mahasiswa.



Gambar 1. Tampilan Salindia Kegiatan Workshop

Berdasarkan pengisian kuesioner awal, ditarik simpulan bahwa peserta *workshop* tidak cukup memiliki wawasan tentang bacaan sastra. Selama tahun 2022, rata-rata peserta baru membaca 1 hingga 2 novel. Bahkan 50% peserta menyampaikan belum membaca karya sastra apa pun sepanjang tahun 2022. Berdasarkan kuesioner juga ditarik data bahwa hanya 30% peserta yang merasa memiliki potensi dan bakat di bidang penulisan kreatif. Sisanya menjawab memiliki bakat di bidang lain, seperti berprestasi di bidang akademis, olahraga, atau *soft skill* lain seperti kemahiran *public speaking* dan kemampuan berorganisasi.

b. Pemaparan Materi Latihan oleh Narasumber

Setelah mengisi kuesioner, narasumber memulai pemaparan materi *workshop* pelatihan penulisan kreatif. Berdasarkan hasil kuesioner awal, ditarik simpulan bahwa peserta *workshop* belum memiliki kesadaran literasi mengenai pentingnya kemampuan dalam bidang penulisan kreatif. Bahkan secara sekilas nampak bahwa minat baca peserta juga rendah. Untuk itu pemateri memulai dengan menjelaskan defeni sastra dan ruang lingkup sastra Indonesia.

Pemateri juga menyampaikan pentingnya penguasaan bahasa yang meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Maka dari pada itu, narasumber menghimbau akan peserta mulai disiplin membaca buku. Kabanyakan peserta menyatakan menghabiskan waktu luang berselancar di media sosial. Pemateri menyarankan untuk mengubah kebiasaan ini dengan disiplin menyisihkan waktu untuk membaca karya sastra. Hal ini penting untuk melatih kepekaan akan seni dan estetika, serta tentu saja melatih kemampuan kreativitas.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Setelah menjelaskan mengenai pentingnya mengenali potensi dan bakat, serta pentingnya daya imajinasi dan kreativitas, pemateri memulai sesi pemaparan materi teknis penulisan kreatif. Langkah kerja penulisan kreatif dimulai dari; (1) menemukan ide, (2) melakukan riset, (3) memulai menulis, dan (4) melakukan kerja swasunting. Fokus pemaparan materi lebih ke tahap ke-empat yaitu kerja swasunting dalam penulisan kreatif.

Setelah selesai menuangkan ide dalam tulisan, langkah kerja selanjutnya adalah melakukan swasunting atau mengedit tulisan yang sudah jadi. Saat melakukan swasunting ada tiga dimensi yang perlu diperhatikan, yaitu dimensi isi, dimensi bahasa, dan dimensi legalitas. Masing-masing dimensi ini terdiri dari pemaparan langkah kerja kreatif dalam penulisan karya sastra.

1. Dimensi Isi

Langkah awal dalam penyusunan karya kreatif adalah menyusun kerangka karangan. Kerangka karangan memastikan tulisan yang dihasilkan tidak keluar dari jalur. Langkah selanjutnya adalah melakukan riset untuk memastikan isi karya nanti dapat diterima secara logis oleh pembaca. Untuk itu perlu dipastikan fakta cerita, detail, dan kebenaran di dalam karya tersebut. Langkah terakhir dalam dimensi isi adalah konsisten dalam hal pemilihan gaya bahasa/ *stile*/ gaya penulisan. Tidak masalah apakah penulis memilih gaya penulisan populer atau gaya penulisan serius/ sastra, yang penting penulis konsisten dengan gaya yang sudah dia pilih.

2. Dimensi Bahasa

Dalam dimensi bahasa, pastikan penulis menguasai tata ejaan yang berlaku. Meskipun dalam penulisan karya sastra berlaku *licentia poetica*, namun tetap harus benar dalam hal teknis dasar. Seperti tata aturan penulisan ejaan untuk karya prosa. Hal yang spesial diberlakukan untuk penulisan puisi, khususnya untuk karya puisi yang mengeksplorasi bentuk atau tipografi.

3. Dimensi Legalitas

Hal terakhir yang tidak kalah penting adalah aspek legalitas. Peserta diperkenalkan tentang hak dan kewajiban penulis di mata hukum. Seorang penulis juga wajib menjauhi plagiarisme. Ketika hendak mengambil gambar atau data dari internet, maka harus dipastikan sumber diambil dari meta data yang memang gratis diakses dan tidak melanggar hak cipta orang lain.

c. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi dengan Peserta

Setelah pemaparan materi, sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Ada beberapa pertanyaan pada sesi ini. Salah satu pertanyaan yang cukup menarik adalah tentang sumber ide dan inspirasi dalam kerja penulisan kreatif. Narasumber menyampaikan bahwa penulis pemula dapat “mulai menulis dari hal-hal terdekat”. Apa isu paling penting yang ada di Kalimantan Timur, maka angkat itu sebagai topik dalam kerja penulisan kreatif. Misal ada isu lingkungan, isu ketimpangan sosial dan politik, korupsi, atau apapun itu, maka tulislah. Narasumber juga mengutip kredo salah satu sastrawan besar Indonesia bernama Seno Gumira Ajidarma; “bahwa jika jurnalisme dibungkam, maka sastra yang berbicara”



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta

Pertanyaan selanjutnya yang menarik adalah tentang informasi komunitas yang bisa mendukung kerja kreatif penulisan sastra. Disampaikan bahwa di Kalimantan Timur saat ini ada beberapa komunitas yang memfokuskan gerakan di bidang penulisan kreatif, salah satunya Komunitas JPK (Jaringan Penulis Kaltim). Selain komunitas yang basisnya lokal, di era digital ini banyak juga komunitas yang berbasis daring (*online*) yang bisa diikuti. Bahkan ada juga komunitas penulisan novel digital dimana semua orang bisa bebas bergabung dan menulis cerita bersambung di situ. Jika ceritanya banyak dibaca orang, maka penulis akan mendapatkan honorarium dari karyanya. Pada intinya saat ini begitu banyak komunitas yang bisa mendukung kerja kreatif di bidang penulisan. Tidak ada alasan untuk tidak menghasilkan karya penulisan kreatif.

d. Praktik Menulis Kreatif dengan Menciptakan Fragmen Cerita Kolaboratif

Di sesi akhir, peserta diajak untuk menghasilkan karya kolaboratif berupa sebuah fragmen cerita. Peserta diminta menulis 2 kalimat dan peserta berikutnya meneruskan menulis 2 kalimat. Peserta diingatkan untuk menerapkan teori yang sudah didapatkan saat *workshop*, yaitu memperhatikan aspek dimensi isi, dimensi bahasa dan dimensi legalitas. Karya cerita yang dihasilkan juga harus kontekstual, artinya menggambarkan latar cerita dan persoalan yang ada di Kalimantan Timur.



Gambar 3. Sesi Praktik Penulisan Karya Kolaboratif

Di akhir sesi, salah satu peserta diminta membacakan fragmen cerita yang ditulis bersama. Hasilnya mengejutkan, fragmen cerita yang ditulis menarik dan layak diteruskan ditulis menjadi cerita utuh. Beberapa peserta bahkan ada yang baru sadar bahwa dirinya bisa menulis dan memiliki potensi atau bakat di bidang penulisan kreatif.



Gambar 4. Sesi Penutup (Penyerahan Piagam/ Plakat)

Acara *workshop* diakhiri pukul 22.00 Wita. Di sesi penutup, peserta diminta menyampaikan kesan pesan dan evaluasi acara. Beberapa peserta mengemukakan mendapatkan *insight* baru tentang potensi dan bakat yang ada di dalam diri mereka. Mereka juga menyadari bahwa kreativitas dan daya imajinasi dapat dilatih dengan menulis narasi cerita. Kerja penulisan karya kreatif juga tidak hanya membutuhkan bakat, tapi juga membutuhkan komitmen dan disiplin. Maka daripada itu, dengan menulis kreatif, seseorang juga secara tidak sadar akan belajar pentingnya disiplin dan komitmen.

D. PENUTUP

Mulyati (2019: 6) menyebutkan bahwa anak yang berbakat adalah anak yang memiliki sifat kreatif, daya imajinasi yang tinggi, dan mengenali kemampuan dirinya dengan baik. Dengan bekal pengetahuan itu, seseorang dapat mengelola potensi dalam dirinya dengan baik dan mampu meraih prestasi di bidang yang sedang ia tekuni.

Salah satu bakat yang mungkin tidak disadari seseorang adalah bakat menghasilkan karya penulisan kreatif berupa prosa, puisi, maupun naskah drama. Sistem pendidikan yang terlalu mengedepankan aspek pendidikan formal dengan parameter nilai akademis agaknya melupakan peranan penting materi pembelajaran non akademis. Melalui kegiatan *workshop* ini, banyak peserta yang baru menyadari memiliki potensi dan bakat di bidang penulisan kreatif. Hal ini baru disadari karena sebelumnya mereka tidak cukup difasilitasi untuk mengenal lebih detail mengenai kerja penulisan kreatif.

Selain dapat dijadikan sebagai opsi kerja profesional, menulis karya kreatif juga membantu membentuk karakter kreatif dan melatih daya imajinasi seseorang sehingga terbiasa memecahkan masalah dengan cara kreatif. Maka penulisan kreatif tidak hanya memiliki manfaat praktis di bidang penulisan kreatif itu sendiri, namun juga dapat menambah kompetensi *soft skill* dalam diri seseorang, dalam hal mengenali potensi diri dan melatih kemampuan kreatifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- May, Rollo (Terjemahan Afthonul Afif). 2019. *Kreativitas dan Keberanian*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mulyati, Dra. Hj. Sri. 2019. *Mengembangkan Bahat Anak*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Pustaka.